

**PERANCANGAN KAWASAN DESA WISATA BIBRIK KABUPATEN
MADIUN DENGAN PENDEKATAN *COMMUNITY BASED TOURISM***

TUGAS AKHIR

Diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) pada program studi Arsitektur



Disusun Oleh:

IVAN LILO HERIANTO ABY MANYU

NIM: H73216065

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ivan Lilo Herianto Aby Manyu

NIM : H73216065

Program Studi : Arsitektur

Angkatan : 2016

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan Tugas Akhir saya yang berjudul: "PERANCANGAN KAWASAN DESA WISATA BIBRIK KABUPATEN MADIUN DENGAN PENDEKATAN *COMMUNITY BASED TOURISM*". Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah di tetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 14 Januari 2021

Yang menyatakan,



Ivan Lilo Herianto Aby Manyu

NIM: H73216065

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir disusun oleh

Nama : Ivan Lilo Herianto Aby Manyu

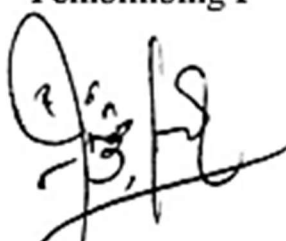
Nim : H73216065

Judul : Perancangan Kawasan Desa Wisata Bibrik Kabupaten Madiun dengan Pendekatan Community Based Tourism

Telah di periksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 16 Januari 2021

Pembimbing I



Arfiani Syariah, ST., MT.

NIP: 198302272014032001

Pembimbing II



Kusnul Prianto, ST., MT, IPM.

NIP: 197904022014031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Tugas Akhir Ivan Lilo Herianto Aby Manyu ini telah dipertahankan

di depan tim penguji Tugas Akhir

di Surabaya, 21 Januari 2021

Mengesahkan,

Dewan Penguji

Penguji I

Arfiani Svariah, ST., MT.

NIP: 198302272014032001

Penguji II

Kusnul Prianto, ST., MT. IPM.

NIP: 197904022014031001

Penguji III

Qurrotul A'yuni, ST., MT. IPM., ASEAN Eng.

NIP: 198910042018012001

Penguji IV

Efa Suriani, ST., M.Eng

NIP: 197902242014032003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Ampel Surabaya




Dewi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag

NIP 197312272005012003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IVAN LILO HERIANTO ABY MANYU
NIM : H73216065
Fakultas/Jurusan : ARSITEKTUR
E-mail address : ivanliloherianto.abymanyu@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PERANCANGAN KAWASAN DESA WISATA BIBRIK KABUPATEN MADIUN

DENGAN PENDEKATAN *COMMUNITY BASED TOURISM*

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Juni 2021

Penulis

(Ivan Lilo Herianto Aby Manyu)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRACT

DESIGNING AREA OF BIBRIK TOURISM VILLAGE MADIUN REGENCY WITH *COMMUNITY BASED TOURISM APPROACH*

Indonesia has a lot of diversity which is shaped by the geographical conditions of the archipelago and the culture in each region, from ethnicity, culture, language, beliefs to the architectural diversity. Through this diversity, Indonesia has villages with different ethnicities in each region. With this condition, the government is currently developing a tourism village program through the collaboration of three ministries, namely the Ministry of Tourism, the Ministry of Cooperatives and UMKM and the Ministry of Development of Underdeveloped Areas and Transmigration. The Tourism Village Program is aimed at equitable distribution of economic development in Indonesia, especially economic growth in rural areas and more targeted distribution of village funds.

Bibrik Village, which is located in Madiun regency, has the potential in the form of a strategic location, and is rich in internal potential in the form of culture, the agro sector and the fast developing MSME sector, the community sees this as an opportunity to develop a tourism village in Bibrik village. This is what underlies the design of the Bibric Tourism Village using the Community Based Tourism approach. The Community Based Tourism approach was chosen because it was able to encourage local communities to be directly involved or become subjects in planning so that in the planning of the Bibric village area besides the Community Based Tourism approach later it could encourage the compatibility of planning outputs with the context of opportunities.

Keywords: Tourism Village, Madiun Regency, Community Based Tourism

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB 1	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Tujuan Perancangan.....	3
1.2.1. Rumusan Masalah	3
1.2.2. Tujuan Perancangan	3
1.3 Ruang Lingkup Proyek.....	3
BAB 2	4
2.1 Tinjauan Objek.....	4
2.1.1 Tinjauan Terkait Desa Wisata	4
2.1.2 Tinjauan Terkait Kebijakan Pemerintah	5
2.2 Lokasi Rancangan	6
2.2.1 Gambaran Umum Lokasi Rancangan	6
BAB 3	8
3.1 Pendekatan Perancangan	8

Gambar 24 Sistem Utilitas Sanitasi Kawasan.....	38
Gambar 25 Sistem Utilitas Jaringan Listrik dan Management Kebakaran Kawasan	39
Gambar 26 Sistem Pengelolaan Limbah Kawasan	40

DAFTAR TABEL

TABEL 1: Hasil Wawancara dengan Masyarakat	12
TABEL 2: Rencana Aktivitas Desa Wisata Bibrik	15
TABEL 3: Kebutuhan Ruang Daya Tarik Wisata Desa Bibrik	17
TABEL 4: Penggunaan Air Dingin Minum Sesuai Gedung.....	23
TABEL 5: Perhitungan Timbunan Air Kotor	25
TABEL 6: Bentuk dan Tampilan Bangunan Daya Tarik Objek Desa Wisata Bibrik	31

Salah satu desa yang potensial untuk dikembangkan menjadi desa wisata di Madiun adalah desa Bibrik memiliki lokasi berada di Kecamatan Jiwan yang memiliki kedekatan akses dengan Tol Transjawa maupun Jalan Raya Solo yang di lalui oleh wisatawan yang akan mengarah ke Gunung Lawu, Telaga Sarangan, Pacitan, Ponorogo, atau Bahkan Jogja dan Solo. Selain itu ada keinginan dan potensi besar dari masyarakat untuk mengembangkan desa bibrik menjadi desa wisata. Sesuai dengan prinsip pengembangan desa wisata yang haruslah mampu mendorong masyarakat setempat untuk terlibat langsung atau menjadi subjek dalam perencanaan sehingga dalam perencanaan kawasan desa bibrik sebagai desa wisata pendekatan yang digunakan adalah *Community Based Tourism*.

2

1.2 Identifikasi Masalah dan Tujuan Perancangan

1.2.1. Rumusan Masalah

Bagaimana cara merancang sebuah kawasan desa wisata Bibrik dengan pendekatan *Community Based Tourism* secara optimal?

1.2.2. Tujuan Perancangan

Membuat konsep rancangan kawasan desa wisata Bibrik yang optimal dengan pendekatan *Community Based Tourism*.

1.3 Ruang Lingkup Proyek

Batasan yang melingkupi proyek perancangan kawasan desa wisata Bibrik di kabupaten Madiun meliputi:

1. Lokasi perancangan terletak di Desa Bibrik, kecamatan Jiwan, kabupaten Madiun
2. Ruang area perancangan terbagi dalam dua lingkup yaitu perancangan makro dan perancangan mikro
3. Perancangan makro berupa penataan dan perbaikan visual dan citra kasawan dua dusun menjadi dusun tematik di desa bibrik.
4. Perancangan mikro dirupakan dalam bentuk perancangan kawasan penunjang wisata desa bibrik pada lahan kas desa seluas 5 hektare yang telah di sediakan oleh masyarakat.
5. Pendekatan *Community Based Tourism* terbatas hanya sampai pada perumusan konsep dan rencana keterlibatan masyarakat pada pengembangan desa wisata.

- Menurut (Rizkianto dan Topowijono, 2018) Tata Kelola Desa Wisata adalah wilayah dalam administratif desa yang memiliki potensi keunikan daya tarik wisata yang khas beserta kearifan lokal masyarakatnya yang mampu menciptakan kombinasi berbagai daya tarik wisata dan fasilitas pendukungnya untuk menarik kunjungan wisatawan. Dalam mengelola desa wisata dapat dikategorikan ke dalam 3 (tiga) tahapan yaitu rintisan, berkembang, dan mandiri. Dalam pengembangan produk wisata, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- ### 2.1.2 Tinjauan Terkait Kebijakan Pemerintah

[illegible]

- Pasal 19 ayat 3 di jelaskan bahwa madiun masuk dalam wilayah pengembangan madiun yang fungsi utama pengelolaan lahannya di tunjukan untuk pertanian tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, kehutanan, peternakan, pertambangan, pariwisata, pendidikan, kesehatan, dan industri.

2. RIP Kepariwisata Jawa Timur Perda Provinsi Jawa Timur No 6 Tahun 2017

3. RIP Kepariwisataaan Kabupaten Madiun Perda Kabupaten Madiun No 14 Tahun 2017

- ## 2.2 Lokasi Rancangan

Lokasi rancang berada di desa Bibrik, kecamatan Jiwan, kabupaten Madiun dengan karakteristik profesi utama masyarakat desa Bibrik sebagai petani, mereka memiliki kelompok UMKM yang cukup besar terutama di bidang kuliner dan pengolahan lele. Selain itu desa Bibrik memiliki potensi

Sumber: Penulis, 2019

Sumber: Penulis, 2019

PENDEKATAN TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN

Dalam Panduan *ASEAN Community Based Tourism Standards*, *Community Based Tourism* di definisikan sebagai kegiatan pariwisata, yang dimiliki dan di operasikan masyarakat, dan dikelola atau di koordinasikan di tingkat masyarakat yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat melalui mendukung mata pencaharian berkelanjutan dan melindungi nilai sosial budaya setempat, tradisi dan sumber daya alam.

1. Melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan.
2. Terdapat kepastian masyarakat lokal menerima manfaat
3. Pemberian edukasi tentang pariwisata kepada masyarakat lokal.

1. Dimensi Ekonomi, dengan indikator :

- Adanya dana untuk pengembangan masyarakat.
- Terciptanya lapangan pekerjaan di sektor pariwisata
- Timbulnya pendapatan masyarakat lokal dari sektor pariwisata.

- Meningkatkan kualitas hidup.
- Peningkatan kebanggaan masyarakat.
- Pembagian peran yang adil antara laki-laki, perempuan, generasi muda dan tua.
- Membangun kekuatan organisasi masyarakat.

3.1.2 Implementasi Nilai Keislaman

Dalam ajaran Islam *Community Based Tourism* yang termasuk dalam *Community Based Development* bukan merupakan hal baru dan sudah diterapkan sejak masa Nabi Muhammad S.A.W seperti zakat dan infaq. Selain itu dalam ajaran Islam juga mendorong penuh halnya musyawarah dan demokrasi dalam komunitas masyarakat muslim seperti yang tertulis dalam QS Ali Imran ayat 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.” (QS 3 : 159)

Dari kutipan surat tersebut kita bisa mengilhami bahwa dalam menentukan sesuatu dalam hal ini yang berkaitan dengan perancangan sebagai arsitek kita tidak bisa memaksakan kehendak kita sendiri dan bersikap rendah diri untuk mendapatkan pemecahan atau jalan terbaik yang nantinya di capai bersama-sama. Selaras dengan itu konsep *Community Based Development* mendorong melibatkan semua elemen masyarakat dalam perumusan atau perencanaan hingga pelaksanaannya yang bertujuan untuk menjamin keberlanjutan program yang telah di canangkan. Dengan begitu apa yang di rencanakan dampat menjadi berkah dan memberikan manfaat.

3.2 Rencana Pengembangan Desa Wisata oleh Masyarakat

Pengelolaan wisata berbasis masyarakat merupakan sebuah aktifitas/kegiatan yang melibatkan peran masyarakat dan harus berdasarkan pada kebutuhan dan keputusan masyarakat setempat, sehingga dalam perencanaan Desa Wisata di Bibrik segala bentuk informasi dan prinsip yang diterapkan terkait dengan perancangan harus didapatkan dengan proses wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait. Berikut ini merupakan hasil dari wawancara terhadap beberapa pihak terkait perancangan Desa Wisata Bibrik.

TABEL 1: Hasil Wawancara dengan Masyarakat

Responden	Hasil Wawancara
Perangkat Desa Kasun 1	Desa Bibrik memiliki rencana pengembangan jangka menengah menjadi desa wisata saat bentuk rencana wisatanya berupa wisata kuliner dan edukasi untuk mendorong penghasilan umkm desa yang jumlahnya cukup banyak.. Perangkat desa pernah mencoba membuat event berupa pameran dan festival di desa bibrik untuk mempromosikan produk unggulan desa namun masyarakat banyak mengeluhkan jumlah yang terlampau banyak sehingga saat ini Desa bibrik di fokuskan untuk memperbaiki sarana dan prasarana desa
Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Bibrik	Desa Bibrik memiliki banyak potensi terutama di sektor UMKM karena mayoritas masyarakat desa memiliki pekerjaan sampingan dari bertani. Jumlah UMKM di Desa Bibrik kurang lebih sebanyak 100 bidang usaha dengan perincian kurang lebih 35 usaha produsen masakan ayam

Bentuk kegiatan / paket wisata yang nantinya bisa di tawarkan di Desa Wisata Bibrik berdasarkan wawancara terhadap *stakeholder* adalah sebagai berikut:

- Kegiatan Wisata tambahan berdasarkan hasil studi kasus dan kemampuan masyarakat adalah.

- Sumber: Penulis, 2019

[illegible]

3.3 Pemrograman Ruang

Pemrograman ruang di fukoskan pada kebutuhan-kebutuhan ruang Kawasan desa wisata Bibrik yang di wadahi di lahan pengembangan pariwisata desa Bibrik dengan standar ruang pada perancangan ini bersumber dari NAD (Neufret Architecture Data), SL (Studi Literatur) dan AS (Asumsi). Adapun tabel pemrograman ruang dapat dilihat sebagai berikut:

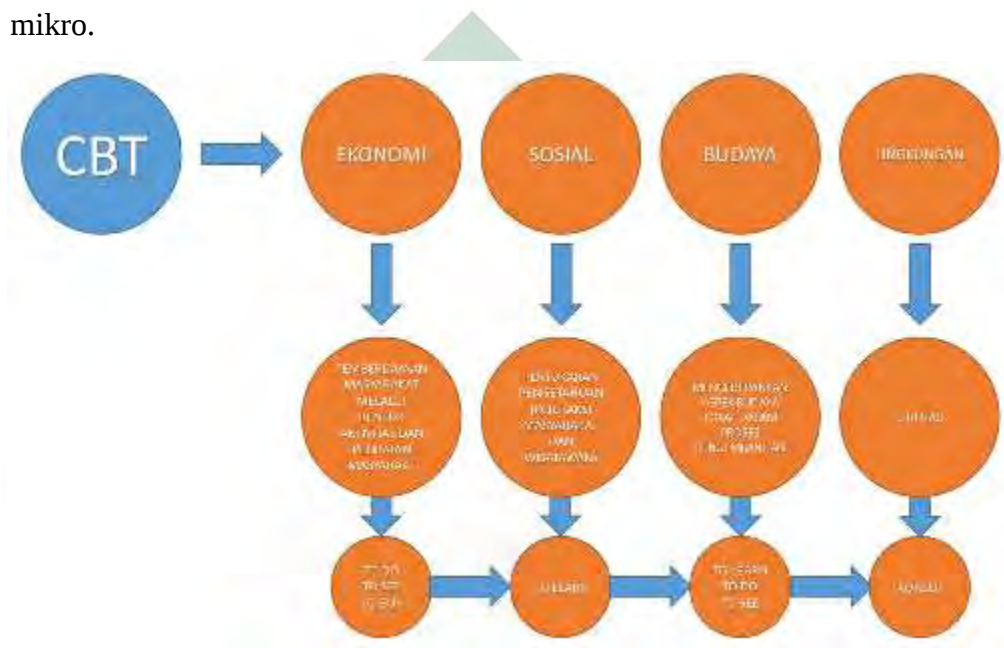
TABEL 3: Kebutuhan Ruang Daya Tarik Wisata Desa Bibrik

Zona Parkir				
Nama Ruang	Studi	Kapasitas	Standart	Kebutuhan
Bus	SL	4 unit	42,5 m ² /unit	170 m ²
Mobil	SL	54 unit	11,5 m ² /unit	621 m ²
Motor	SL	180 unit	1,5 m ² /unit	270 m ²
Pos Keamanan	NAD	3 orang	4 m ² /orang	12 m ²
Truk Sampah	SL	1 unit	42,5 m ² /unit	42,5 m ²
Total				1.115,5 m ²
Objek Daya Tarik Wisata				
Nama Ruang	Studi	Kapasitas	Standart	Kebutuhan
Gedung Kesenian	NAD	250 orang	2 m ² /orang	500 m ²
Sentra Kuliner	SL	300 orang	2 m ² /orang	600 m ²
Pusat Oleh-Oleh	SL	40 orang	3 m ² /orang	120 m ²
Gedung Pengolahan Produk UMKM	AS	40 orang	2 m ² /orang	80 m ²
Total				1300 m ²
Fasititas dan Penunjang Wisata				
Nama Ruang	Studi	Kapasitas	Standart	Kebutuhan
Tourist Information Center	SL	-	-	80 m ²
Gedung Serbaguna	AS	150 orang	2 (m ² /orang)	300 m ²
Musholah	SL	40 orang	1,5 (m ² /orang)	60 m ²
Restroom	SL	10 orang	2 (m ² /orang)	20 m ²
Gazebo	SL	-	-	8 m ²
Loading Dock	AS	-	-	30 m ²
Pengelolaan Limbah	AS	-	-	50 m ²
Total				518 m ²
Total Kebutuhan Ruang				2,9335.5

Sumber: Penulis, 2019

3.4 Konsep Rancangan

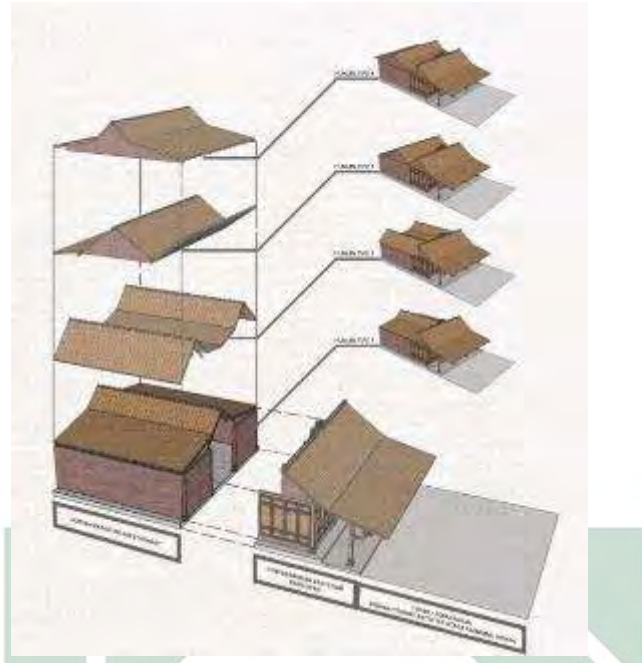
Dalam pendekatan *Community Based Tourism* masyarakat desa adalah pihak yang menentukan bagaimana konsep pariwisata yang akan dihadirkan melalui proses diskusi dengan masyarakat di sepakati bentuk pariwisata yang diinginkan oleh masyarakat adalah yang dapat menonjolkan potensi masyarakat setempat dalam hal ini kuliner, pertanian dan kebudayaan. Bentuk pariwisata ini kemudian di skemakan dalam ruang lingkup makro dan mikro.



Gambar 3 Skema Alur Konsep Rancangan Desa Wisata Bibrik

Sumber: Penulis, 2020

Konsep rancangan yang di ambil adalah “*Eling Dados Ngertos*” atau dalam bahasa Indonesia dapat dikatakan sebagai “*Ingat Sehingga Memahami*”. Secara implementatif konsep tersebut memiliki tujuan mengangkat nilai-nilai kebudayaan masyarakat jawa yang mulai pudar. Dimana pengunjung dapat bernostalgia sekaligus belajar dan memahami kebudayaan masyarakat setempat.

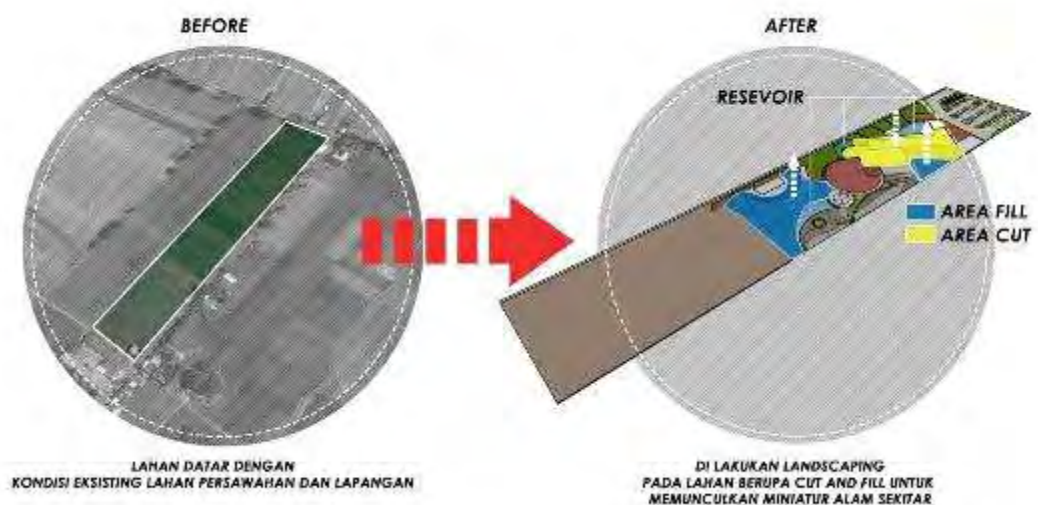


Gambar 5 Skema Penyeragaman Bentuk Muka Bangunan Kampung Wisata Desa Bibrik

Sumber: Penulis, 2020

3.4.2 Konsep Ruang Luar Kawasan Penunjang Desa Wisata Bibrik

Konsep pengembangan ruang luar kawasan penunjang wisata desa bibrik di lakukan dengan menciptakan miniatur alam sekitar yang di rupakan dalam bentuk permaian elevasi pada tapak melalui *cut and fill*, ruang terbuka hijau dan kolam.



Gambar 6 Konsep Ruang Luar Kawasan Penunjang Desa Wisata Bibrik

Sumber: Penulis, 2020

Sumber: <https://albaniapools.blogspot.com/2018/03/sistem-sirkulasi-kolam-renang-overflow.html>

Konsep tampilan bangunan kawasan penunjang wisata desa bibrik dilakukan dengan menonjolkan citra baru pada bangunan jawa tapi tetap berakar pada nilai arsitektur jawa menurut (Priyotomo, 2006). Kemudian material dan ornamentasi bangunan di seragamkan satu sama lain untuk memperkuat kesan kesatuan antar bangunan.

3.4.5 Konsep Utilitas

1. Jaringan Air Bersih

Kebutuhan air bersih pada tapak diperoleh dari air tanah (sumur) yang kemudian di tampung di dalam *ground tank* kawasan. dari *ground tank* tersebut kemudian air di salurkan ke upper tank untuk kemudian masuk ke tiap unit ruang dengan skema distribusi gravitasi. Penggunaan kebutuhan air bersih pada kawasan penunjang wisata desa bibrik dapat dihitung berdasarkan SNI03-7065-2005 tentang tata cara perencanaan sistem plambing, yang ditunjukkan pada tabel 4

TABEL 4: Penggunaan Air Dingin Minum Sesuai dengan Penggunaan Gedung

No.	Penggunaan gedung	Pemakaian air	Satuan
1	Rumah tinggal	120	Liter/penghuni/hari
2	Rumah susun	100 ¹⁾	Liter/penghuni/hari
3	Asrama	120	Liter/penghuni/hari
4	Rumah Sakit	500 ²⁾	Liter/tempat tidur pasien /hari
5	Sekolah Dasar	40	Liter/siswa/hari
6	SLTP	50	Liter/siswa/hari
7	SMU/SMK dan lebih tinggi	80	Liter/siswa/hari
8	Ruko/Rukan	100	Liter/penghuni dan pegawai/hari
9	Kantor / Pabrik	50	Liter/pegawai/hari
10	Toserba, toko pengecer	5	Liter/m2
11	Restoran	15	Liter/kursi
12	Hotel berbintang	250	Liter/tempat tidur /hari
13	Hotel Melati/ Penginapan	150	Liter/tempat tidur /hari
14	Gd. pertunjukan, Bioskop	10	Liter/kursi
15	Gd. Serba Guna	25	Liter/kursi
16	Stasiun, terminal	3	Liter/penumpang tiba dan pergi
17	Peribadatan	5	Liter/orang, (belum dengan air wudhu)

Sumber : ¹⁾ hasil pengkajian Puslitbang Permukiman Dep. Kimpraswil tahun 2000
²⁾ Permen Kesehatan RI No : 986/Menkes/Per/XI/1992

Sumber: SNI-03-7065-2005

- Perhitungan kebutuhan air bersih pada area pengelola, dengan penggunaan gedung berdasarkan gedung kantor/pabrik yaitu 50 L/pegawai/hari, sehingga:
Kebutuhan air bersih = Jumlah pengguna (area pengelola) x 50 =
40 x 50 = 2000 L/pengguna/hari
- Perhitungan kebutuhan air bersih pada area aula, dengan penggunaan gedung berdasarkan gedung serbaguna yaitu 25 L/kursi/hari, sehingga:

penggunaan gedung berdasarkan gedung restoran sehingga : Kebutuhan air bersih = Jumlah kursi (area x 15 = 300 x 15 = 7500 L/kursi

e. Perhitungan kebutuhan air bersih pada area penggunaan gedung berdasarkan gedung peribadatan L/pengguna/hari, sehingga : Kebutuhan air bersih = (jumlah peribadatan) x 5 = 40 x 5 = 200 L/Pengguna/hari

f. Perhitungan kebutuhan air bersih pada area amplasan penggunaan gedung berdasarkan gedung pertunjukan L/Kursi, sehingga : Kebutuhan air bersih = Jumlah pertunjukan) x 10 = 540 x 10 = 5400 L/Kursi/hari

2. Jaringan Air Kotor

Jaringan air kotor pada site dibagi menjadi limbah cair dan Limbah cair berasal dari limbah atau kotoran padat dan disalurkan dari masing-masing toilet menuju ke septik tank

- ## 2. Jaringan Air Kotor
- Jaringan air kotor pada site dibagi menjadi limbah cair dan limbah padat. Limbah cair berasal dari limbah atau kotoran padat yang telah diuraikan. Limbah cair disalurkan dari masing-masing toilet menuju ke septic tank yang ada di masing-masing rumah sebelum di buang ke saluran pembuangan desa. Air limbah yang telah masuk ke septic tank menuju ke reservoir dalam kawasan terlebih dahulu sebelum masuk ke saluran drainase kemudian yang disalurkan menuju saluran pembuangan desa.

Jaringan air kota

Limbah cair berasal dari masi
disalurkan dari masi
sebelum di buang ke
menuju ke reservoir d
drainase kemudian ya

TABEL 5: Perhitungan Timbunan Air Kotor Kawasan

No	Area	Jenis Alat Plumbing	Jumlah	Daya Buang (liter/menit)	Total daya buang/hari (liter/menit)
1	Gd. Pengelola	Washtafel	4	60	240
		Kloset	6	120	720
		Floor Drain	6	90	540
2	Gd. Serbaguna	Washtafel	6	60	360
		Kloset	8	120	960
		Floor Drain	12	90	1080
3	Area Sentra Kuliner	Washtafel	8	60	480
		Kloset	18	120	2160
		Bak cuci dapur	4	60	240
		Floor Drain	10	90	900
4	Area Pengolahan	Washtafel	6	60	360
		Kloset	6	120	720
		Floor Drain	6	90	540
5	Amphitheater	Washtafel	6	60	360
		Kloset	6	120	720
		Floor Drain	6	90	540
Total timbunan air limbah dalam waktu 1 hari untuk seluruh alat plambing					10.920
Sumber :					
1. Jumlah alat plambing didapatkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan ruang kuantitatif.					

3. Total daya buang air limbah dalam 1 hari didapatkan berdasarkan rumus :
 Daya Buang (**liter menit**) = Jumlah alat plambing x Daya buang rata-rata

3. Jaringan Listrik

4. Sistem Keamanan Bangunan

5. Sistem Pengelolaan Limbah

[illegible]

tradisional dapat di kemas dalam bentuk baru. Berikut adalah uraian bentuk citra dan konsep masing-masing bangunan pada kawasan penunjang desa wisata bibrik.

TABEL 6: Bentuk dan Tampilan Bangunan Daya Tarik Objek Desa Wisata Bibrik

Nama Bangunan	Bentuk Desain	Citra	Konsep
Entrance Bangunan (Regol)		<i>Regol</i> dalam filosofi arsitektur jawa memiliki nilai akar. Dimana pengunjung yang melewati atau berada di ruangan ini merasa rendah diri.	Bangunan dibuat meninggi dengan <i>secondary skin</i> anyaman bambu oleh masyarakat dan ornamentasi jawa dengan bukaan yang <i>entrance</i> besar.
Gedung Worskhop, Sentra Kuliner & Kios (Pawon)		<i>Pawon</i> dalam filosofi arsitektur jawa berarti buah atau sebuah nilai dari pengharapan.	Pada bangunan ini bentukan lebih mengikuti pada <i>dhapur</i> dari pawon yaitu taju (kampung) melalui bentuk atap. Sedangkan untuk nilai pengharapan di wujudkan dalam kolam air yang ada di dekat bangunan dimana air adalah salah satu sumber kehidupan.

1. Zoning Makro

Penataan zona makro pada kawasan berdasarkan analisis tapak dan keinginan bentuk kegiatan wisata oleh masyarakat yang di kelompokkan berdasarkan kesamaan bentuk aktivitas menjadi zona edukasi, rekreatif dan pengembangan.



Gambar 17 Zonasi Makro Kawasan Penunjang Wisata Desa Bibrik

Sumber: Penulis, 2020

2. Zoning Mikro

Masa bangunan di pusatkan di zona edukatif dengan pola sirkulasi bangunan yang saling terhubung satu sama lain. Sedangkan zona rekreatif dibuat terbuka.



Gambar 18 Siteplan Kawasan Penunjang Wisata Desa Bibrik

Sumber: Penulis, 2020

4.2.4 Aksesibilitas dan Sirkulasi

Kawasan penunjang wisata desa bibrik memiliki 4 aksesibilitas kedalam tapak untuk mengoptimalkan akses terhadap kedua jalan yang membatasi lahan. Selain itu beberapa area kawasan ini nantinya dapat memanfaatkan masyarakat setempat secara bebas. Sehingga sirkulasi dalam tapak terbagi dalam empat kategori yaitu sirkulasi kendaraan pengunjung, sirkulasi kendaraan servis, sirkulasi kurasional pengunjung dan sirkulasi eventual yang di ilustrasikan sebagai berikut:

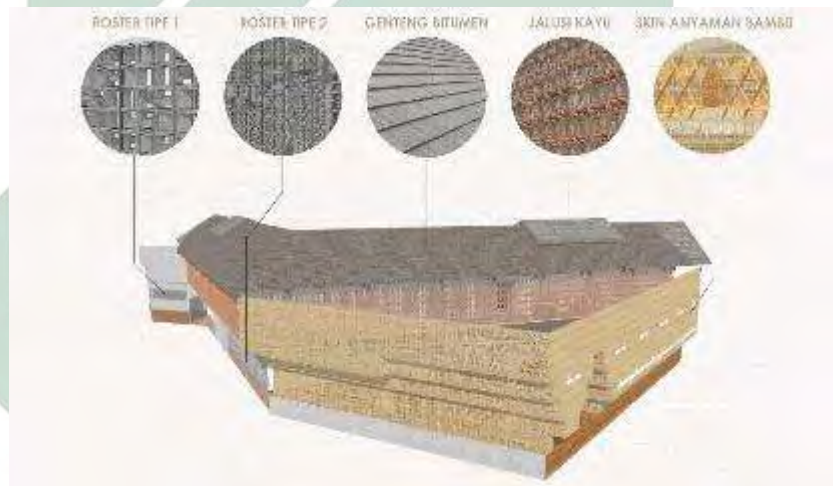


Gambar 19 Sirkulasi Kawasan Penunjang Wisata Desa Bibrik

Sumber: Penulis, 2020

4.2.6 Eksterior dan Interior

Eksterior bangunan mayoritas menggunakan secondary skin anyaman bambu oleh kelompok masyarakat pengerajin yang kemudian di tambahkan ornamentasi berupa wayang dan bunga kenanga yang identik dengan kebudayaan madiun. Sedangkan untuk penataan ruang luar pada kawasan penunjang desa wisata bibrik menerapkan konsep lanskap jawa yang secara konsep merupakan miniatur dari alam sekitar. Dirupakan dalam bentuk elemen air, ruang hijau, taman, vegetasi dan permainan elevasi untuk memerikan kesan yang dinamis pada pengunjung.



Gambar 21 Material Eksterior Bangunan

Sumber: Penulis, 2020

Interior bangunan dibuat sesederhana mungkin dengan banyak menerapkan elemen panggung dengan material kayu sebagai bentuk interpretasi bayang (tempat duduk) yang banyak di gunakan pada masa lalu untuk menyeimbangkan nuansa bangunan sehingga tetap terasa unsur tradisionalnya.

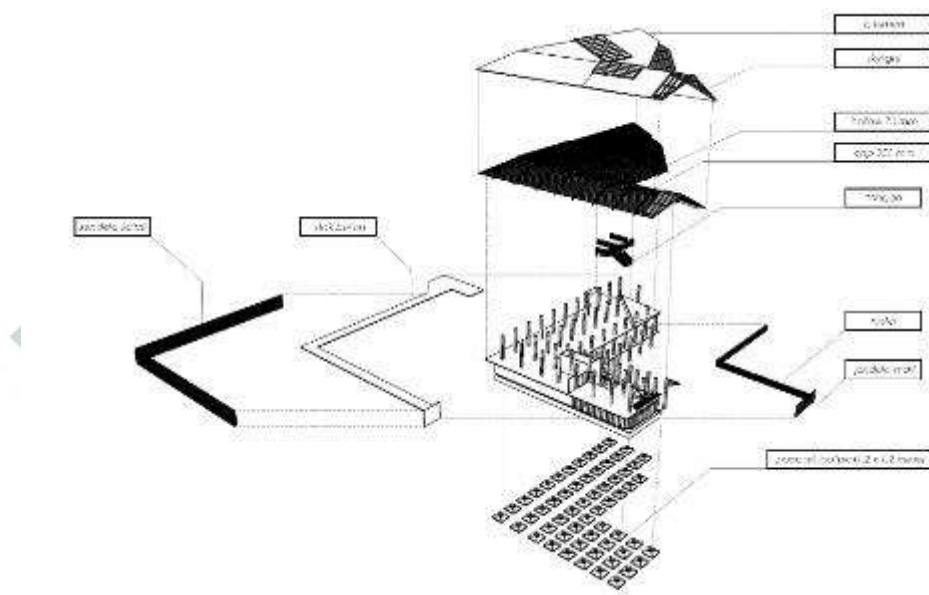


Gambar 22 Visualisasi Interior Bangunan

Sumber: Penulis, 2020

4.2.7 Rancangan Struktur

Struktur utama bangunan menggunakan struktur beton karena struktur beton adalah bentuk struktur yang saat ini familiar bagi masyarakat setempat. Struktur beton juga memiliki daya tahan dan perawatan yang lebih sederhana dibandingkan dengan struktur lain. Pondasi bangunan menggunakan pondasi tapak kecuali pada gedung kesenian yang menggunakan borepile karena strukturnya yang lebih berat dari pada bangunan yang lain. pada atap masing-masing bangunan menggunakan struktur baja yang di ekspose karena baja dapat di laminasi (coating menyerupai kayu).



Gambar 23Axonometri Struktur Bangunan Sentra Kuliner dan Pengolahan

Sumber: Penulis, 2020

4.2.8 Rancangan Utilitas

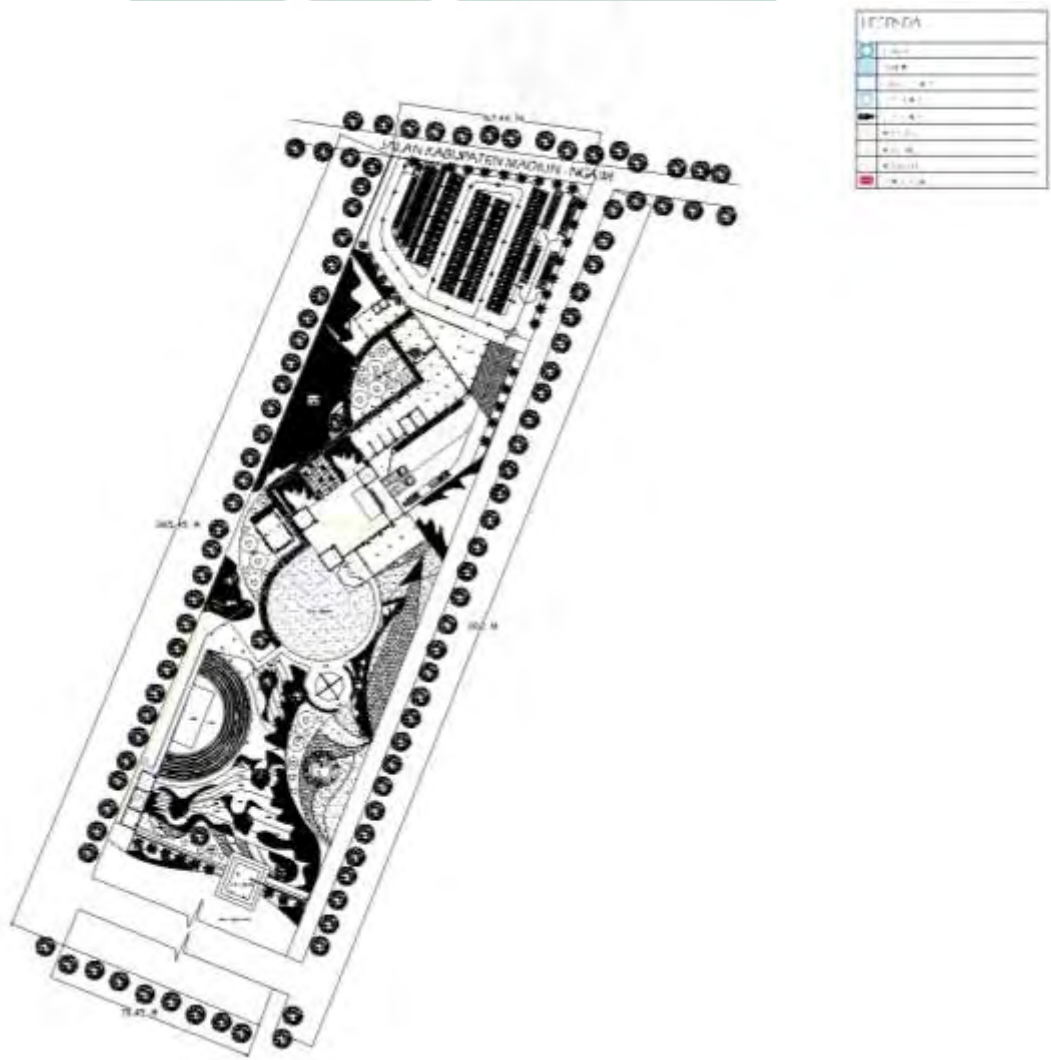
Adapun konsep utilitas terbagi menjadi 4, sebagai berikut:

1. Air Bersih

Sumber air bersih yang digunakan berasal dari sumber air Sumur bor dan PAMSIMAS yang di salurkan ke *Reservoir* tapak lalu di distirbusikan ke bangunan-bangunan dan *upper tank*.
(Gambar 24)

2. Air Kotor

Sistem air kotor pada bangunan yang ada di kawasan daya tarik wisata desa Bibrik meliputi air buangan dari kamar mandi, wc, tempat wudhu dan dapur. Untuk jaringan air kotor pada tempat wudhu limbah cair yang dihasilkan dialirkan menuju saluran drainase/kanal yang langsung di salurkan ke drainase desa. Sistem pembuangan dari kamar mandi dan dapur akan dialirkan menuju bak control/bak penangkap lemak lalu dialirkan ke drainase desa. Sedangkan limbah dari wc akan dialirkan ke *septic tank* terlebih dahulu sebelum ke drainase desa. **(Gambar 24)**



Gambar 24 Sistem Utilitas Sanitasi Kawasan

Sumber: Penulis, 2020

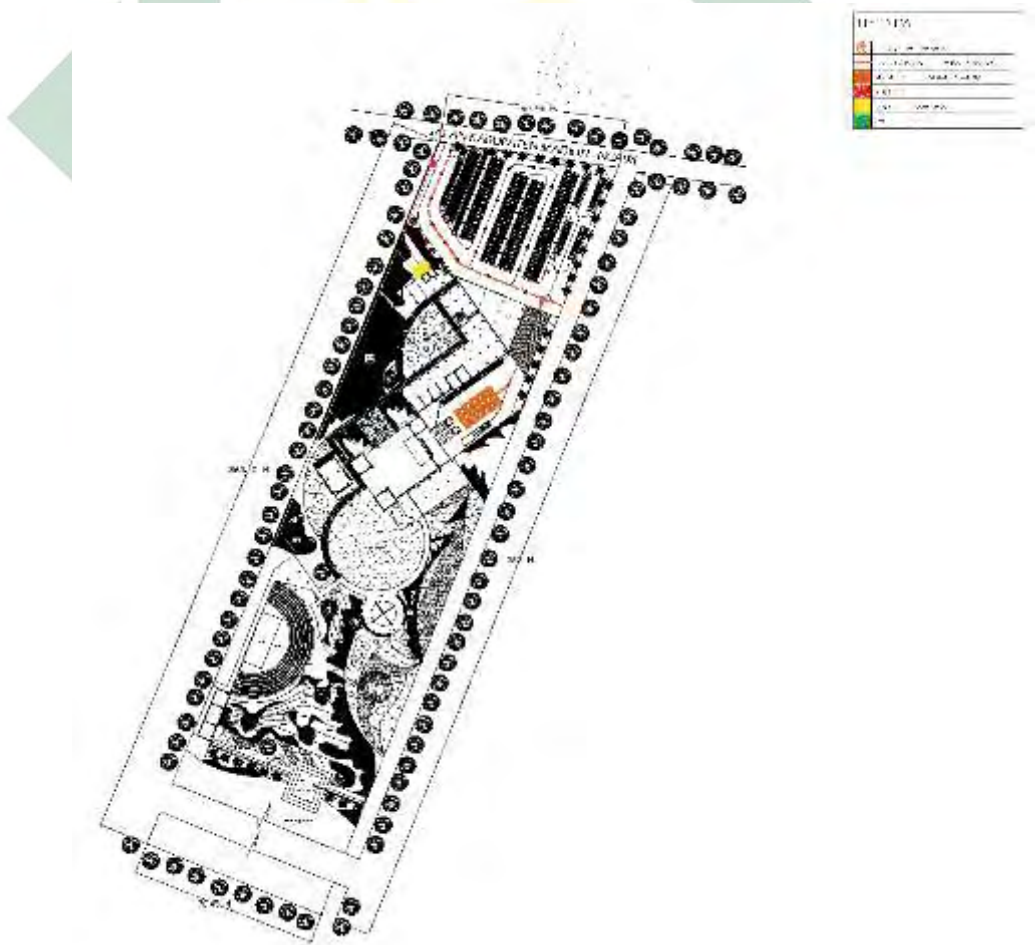
3. Listrik

Sumber energi listrik utama berasal dari PLN. Untuk Gedung sebagai disediakan area untuk penempatan generator sebagai daya listrik tambahan ketika ada kegiatan eventual.

(Gambar 25)

4. Management Kebakaran Kawasan

Tapak kawasan penunjang desa wisata Bibrik memiliki aksesibilitas yang memudahkan truk pemadam kebakaran untuk menjangkau bangunan. Selain itu reservoir pada tapak juga di fungsikan sebagai sumber air pemadam darurat yang di salurkan melalui hydrant. Sebagai pengaman tambahan pada dapur sentra kuliner di beri apar sebagai pencegahan awal kebakaran di area yang paling beresiko. **(Gambar 25)**



Gambar 25 Sistem Utilitas Jaringan Listrik dan Management Kebakaran Kawasan

Sumber: Penulis, 2020

5. Sistem Pengelolaan Limbah Kawasan

Sistem pengelolaan limbah pada kawasan penunjang desa wisata bibrik di lakukan dengan penempatan titik titik tempat sampah dengan pemilahan organik dan anorganik dari tempat sampah tersebut di kumpulkan sementara tiap harinya di tempat pengumpulan sampah sementara kawasan yang kemudian di bawa ke tempat pembuangan akhir. Skema penempatan titik sampah dan tempat penampungan sampah sementara dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 26 Sistem Pengelolaan Limbah Kawasan

Sumber: Penulis, 2020

BAB 5

Seminar tugas akhir ini memiliki judul “Perancangan Kawasan Desa Wisata Bibrik” di Kabupaten Madiun dengan pendekatan *Community Based Tourism*. Lingkup perancangan berupa penataan Kawasan dan Perancangan objek daya tarik wisata desa bibrik dengan tapak berada di tanah kas desa Bibrik, Kecamatan Jiwan. Perancangan kawasan desa wisata ini sebagai sarana rekreatif, edukatif serta bentuk pemberdayaan bagi masyarakat Desa Bibrik dan sekitarnya. Keinginan masyarakat untuk mengembangkan pariwisata desa bibrik menjadi latar belakang perancangan desa wisata bibrik. Sehingga pendekatan *Community Based Tourism* dipilih karena dapat memberikan solusi dan menghadirkan perencanaan desa wisata yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat.

Desa bibrik memiliki potensi dari masyarakat yang dapat di kemas untuk dijadikan sebagai suatu kegiatan berwisata yang menarik seperti melihat dan belajar proses pembuatan ayam pangan, belajar budidaya lele dan jamur tiram, belajar bertani, dan belajar kebudayaan masyarakat setempat.

Konsep yang diterapkan dalam perancangan ini mengangat nilai pentingnya memahami kebudayaan asli nusantara dengan menghadirkan setting Kawasan tradisonal dengan mengadopsi karakteristik orang jawa sebagai citra yang di hadirkan di masing-masing bangunan maupun penataan kawasan. Melalui perancangan ini diharapkan dapat menciptakan Kawasan desa wisata dengan nilai dan citra yang kuat sehingga kedepan bangsa Indonesia bisa menjadi bangsa yang kuat melalui desa-desanya yang minjung tinggi budaya. Implementasi nilai keislaman yaitu menciptakan sebuah konsep desain melaui proses musyawarah yang diharapkan mampu memberikan kesesuaian output dan kebermanfaatan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin Wibowo Limantara, A. K. (2017). IMPLEMENTASI ENERGI EFISIEN, KONSERVASI AIR, DAN MATERIAL RAMAH LINGKUNGAN DALAM PERANCANGAN INTERIOR RESTORAN. *aksen*, 26-58.
- Amalia, N., Kusumawati, A., & Hakim, L. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga di Desa Tulungrejo Kota Batu. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 48-56.
- Dewi, M. H., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *KAWISTARA*, 129-139.
- Luviana, R. (2017). Penerapan Ekowisata Mangrove Berbasis Masyarakat di Desa Teluk Pambang Kecamatan Bantan. *Jom FISIP Vol. 4*, 1-15.
- Musyafa', L. (2014). *Perancangan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Boom di Kabupaten Tuban*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Prijotomo, J. (2006). *(Re-)Konstruksi Arsitektur Jawa: Griya Jawa dalam Tradisi Tanpatulisan*. Surabaya: Wastu Lantas Grafika.
- Rahayu, S., Dewi, U., & Fitriana, K. N. (2015). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rizkianto, N., & Topowijono. (2018). Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan . *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 20-26.
- Simanungkalit, V. B., Sari, D. A., Teguh, F., Ristanto, H., Permanasari, I. K., Sambodo, L., . . . Vitriani, D. (2015). *Panduan Pengembangan Desa Wisata*

Hijau. Jakarta: Asisten Deputi Urusan Ketenagalistrikan dan Aneka Usaha
Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.

Soekarya, T. (2011). *Peningkatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pengembangan Desa Wisata*. Jakarta: Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata.

Peraturan Perundang-undangan & Standard SNI

UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

UU No.6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Perda Provinsi Jawa Timur No.5 Tahun 2015 Tentang RTRW Provinsi Jawa Timur.

Perda Provinsi Jawa Timur No.6 Tahun 2017 Tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Jawa Timur.

Perda Kabupaten Madiun No.14 Tahun 2017 Tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Kab.Madiun.

Permenpar No.3 Tahun 2018 Tentang Dana Alokasi Khusus Bidang Pariwisata

SNI-03-6481-2000. (n.d.). Sistem Plambing. Badan Standarisasi Nasional.

SNI-03-7065-2005. (n.d.). Tata Cara Perencanaan Sistem Plambing. Badan Standarisasi Nasional.

